

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Label merupakan suatu bagian dari produk yang membawa informasi lingual tentang produk atau penjualnya (Angipora, 2002). Label tidak hanya memiliki tanda lingual, namun juga memiliki tanda non-lingual yang memuat informasi-informasi mengenai produk tersebut. Selain memberikan informasi, label juga berfungsi sebagai identitas produk yang nantinya akan dikenal oleh konsumen. Label ini pun kerap kali ditemukan melekat pada sebuah produk, namun khusus pada kamera, jarang sekali terdapat label yang melekat pada badan kamera.

Karena tata cara penggunaannya yang dianggap beragam, sehingga desain dari kamera itu sendiri dibuat seminimalis mungkin. Jarang sekali kita menemukan label yang melekat pada sebuah kamera, baik itu analog, DSLR, maupun *mirrorless*. Yang sering kita temukan hanyalah kotak yang membungkus kamera tersebut bukan label yang menempel pada produknya. Kecuali *disposable camera* atau *disposable camera* khususnya merk FUJIFILM. Berikut adalah perbandingan desain kamera *mirrorless* dan *disposable camera* produksi dari FUJIFILM yang diunduh melalui laman resmi FUJIFILM.jp.



Gambar 1. Kamera *mirrorless* FUJIFILM (kiri) dan *disposable camera* FUJIFILM (kanan).

FUJIFILM Holdings Corporation (富士フイルム株式会社 atau *Fujifurumu Kabunshiki-kaisha*) merupakan sebuah perusahaan yang berbisnis di

bidang fotografi, optik, perlengkapan kantor dan elektronik medis, bioteknologi, serta bahan kimia. Awalnya FUJIFILM didirikan pada tahun 1934 sebagai perusahaan yang memproduksi film gulung. Tahun demi tahun, FUJIFILM pun berkembang menciptakan beragam macam produk, tak hanya kamera maupun *roll film* saja, FUJIFILM menjadi salah satu perusahaan yang berhasil dalam menciptakan *disposable camera*, yaitu kamera film yang hanya dapat digunakan sekali pakai hingga *roll film* di dalamnya habis. Tipe dari *disposable camera* yang merupakan produk dari FUJIFILM ini disebut sebagai 写ルンです シンプルエース (*utsurundesu sinpuru eesu*).

Disposable camera dari FUJIFILM ini telah hadir sejak tahun 1986 sebagai salah satu pelopor kamera analog yang penggunaannya untuk sekali pakai saja. Kamera ini diciptakan karena pada saat itu kamera tidak dianggap sebagai kebutuhan melainkan hanyalah benda yang digunakan pada saat-saat tertentu saja. Selain itu, karena biaya kamera analog yang dapat diisi ulang serta biaya perawatan-nya dapat dibilang cukup mahal.

Pada era digital, kamera analog khususnya *disposable camera* mulai digunakan oleh kalangan muda. Komunitas pecinta kamera analog di era digital mulai merambah dan tertarik untuk mengoleksi serta menggunakan *disposable camera*. Selain hasil foto dari *disposable camera* yang dinilai retro dan *vintage*, *disposable camera* ini dicap sebagai versi instan dari kamera analog yang memudahkan penggunaan-nya



Gambar 2. *Disposable camera* versi standar

Semakin banyak inovasi yang dibuat oleh FUJIFILM, sehingga mereka pun mengeluarkan dua jenis *disposable camera*. Antara lain adalah versi standar dan tahan air.



Gambar 3. *Disposable camera* versi tahan air.

Pada penelitian kali ini, peneliti hanya akan meneliti *disposable camera* dari FUJIFILM versi standar. Hal ini didukung akibat versi standar yang memiliki tanda lingual yang lebih sesuai dengan topik penelitian peneliti. Selain itu pada versi standar terdapat tanda lingual dan non-lingual berbahasa Jepang sedangkan versi tahan air telah diperbarui menggunakan bahasa Inggris karena telah dipasarkan secara global. Pada versi standar ditemukan 24 tanda lingual dan 8 tanda non lingual, salah satunya tampak seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Tampak depan dari *disposable camera* FUJIFILM

Dari gambar di atas, terdapat tanda lingual, salah satunya adalah 入₂ フラッシュ 4 > 切 (*iri* <2 *furasshu* > *kiru*) yang secara denotatif berarti *flash* pada kamera dapat hidup apabila menggeser nomor 4 ke atas atau ke nomor 2. Berdasarkan penjelasan serta fenomena di atas, serta terdapatnya tanda lingual dan non lingual yang terdapat pada *disposable camera* dari FUJIFILM versi standar yang juga memiliki makna semiotik, maka penelitian ini pun dilakukan untuk menemukan makna semiotika tanda lingual dan non-lingual yang terdapat pada 写ルンです シンプルエース (*utsurundesu sinpuru eesu*) *disposable camera* versi standar dari FUJIFILM dengan judul “Analisis Semiotika Pada *Disposable Camera* dari FUJIFILM”. Tanda lingual dan non lingual ini pun akan diteliti dengan teori denotatif-konotatif dari Roland Barthes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apa saja tanda lingual serta non lingual yang terdapat pada *disposable camera* FUJIFILM versi standar?
- b. Apa makna denotatif dan konotatif pada *disposable camera* FUJIFILM versi standar?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan sebelumnya, peneliti akan membatasi pembahasan dalam penelitian ini dengan memfokuskan hanya pada tanda lingual berupa kata dan kalimat serta tanda non-lingual berupa gambar serta logo yang terdapat pada FUJIFILM 写ルンです シンプルエース (*utsurundesu sinpuru eesu*) *disposable camera* versi standar. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laman *official* FUJIFILM Jepang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memaparkan tanda lingual serta non lingual yang terdapat pada *disposable camera* dari FUJIFILM.
- b. Menjelaskan makna denotatif dan konotatif pada *disposable camera* dari FUJIFILM.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki dan memberikan manfaat baik secara teoritis serta praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan semiotik, khususnya terhadap kajian semiotik yang menggunakan teori denotatif-konotatif dari Roland Barthes, serta menjadi bahan rujukan di perpustakaan terkait penelitian bahasa.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi bahasa untuk memberikan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat topik penelitian menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian, dibutuhkan metode maupun teknik penelitian yang tepat. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara untuk melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, hal ini karena metode ini cocok digunakan dalam penelitian ini setelah menelaah topik yang tengah diteliti. Metode juga membuat peneliti lebih dekat dengan apa yang diteliti, selain itu, metode kualitatif ini juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah atau disebut juga dengan *natural setting* (Sigiyono, 2009).

Secara keseluruhan, analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif tidak mengubah variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan objek penelitian dalam kondisi apa adanya. Tindakan yang diberikan terhadap penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, hanya melalui observasi, dokumentasi, maupun wawancara,

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini berarti bahwa penelitian ini diteliti untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya, sesuai dengan apa yang dimiliki oleh objek penelitian.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Dimana dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai pemerhati data yang sudah terbentuk dan muncul dari peristiwa bahasa yang berada di luar dirinya (Sudaryanto, 1993).

Terdapat beberapa langkah dalam pengumpulan data, antara lain wawancara, angket, observasi, dan penelitian lapangan atau kepustakaan (Keraf, 2001). Peneliti pun memilih observasi dan teknik pustaka sebagai langkah-langkah dalam pengumpulan data.

Observasi dilakukan dengan mengunduh sumber data melalui internet mengenai segala hal yang berkaitan dengan kamera yang diproduksi oleh perusahaan asal Jepang. Kemudian, peneliti pun mencari produk yang unik dan

tengah diminati oleh masyarakat zaman sekarang, terkhususnya anak muda. Setelah itu, peneliti mengamati dan memusatkan perhatian terhadap stiker maupun label yang menempel pada kamera tersebut. Setelah itu, peneliti pun memilih data yang diperlukan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, kemudian mencatat data tersebut.

Teknik pustaka merupakan pengumpulan data menggunakan sumber-sumber yang tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 2007). Setelah melakukan observasi, peneliti pun mulai mengumpulkan data melalui artikel dari internet. Data yang diperoleh merupakan FUJIFILM, salah satu perusahaan kamera, elektronik, maupun teknologi yang berasal dari Jepang.

Data itupun lalu dikelompokkan, dan peneliti pun menemukan bahwa FUJIFILM mengawali karir dengan memproduksi *roll film*, yang melakukan inovasi menjadi kamera analog sekali pakai dengan merek dagang FUJIFILM QUICKSNAP. Namun, makin hari makin berkembang, hingga kini FUJIFILM QUICKSNAP dikenal dengan FUJIFILM 写ルンです (*utsurundesu*) SIMPLE ACE *disposable camera*.

Melihat fenomena anak muda yang antusias terhadap *disposable camera* dari FUJIFILM ini, membuat peneliti tertarik untuk meneliti *disposable camera* dari FUJIFILM ini sendiri. Selain itu, ditemukannya stiker yang berisi tanda lingual dan non-lingual yang tentu memiliki makna di dalamnya. Data inipun akhirnya diambil melalui situs resmi FUJIFILM.

1.6.2 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode padan. Yang mana metode padan ini merupakan metode yang menjadikan objek sasaran penelitian menjadi jati diri atau identitas yang ditentukan melalui kesepadanan, keselarasan, kesesuaian, kecocokan, atau kesamaannya dengan alat penentunya (Sudaryanto, 1993).

Pada metode padan ini sendiri, terdapat beberapa teknik, dan yang akan digunakan peneliti adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yang mana menggunakan jenis penentu yang dipisah-pisahkan atau dibagi menjadi berbagai unsur (Sudaryanto, 1993). Lalu dilanjutkan dengan Teknik Hubung Banding (HB)

yang digunakan dalam mencari makna pada sejumlah tanda linguistik pada *disposable camera* dari FUJIFILM.

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menjelaskan mengenai tanda linguistik yang terdapat pada data, dan mengidentifikasi tanda-tanda linguistik yang ada pada data tersebut. Analisis ini digunakan untuk mengelompokkan tanda lingual dan non-lingual yang ada pada *disposable camera* dari FUJIFILM serta menginterpretasikan setiap tanda linguistik tersebut.

Analisis ini pun selain mengelompokkan juga untuk menemukan makna denotatif dan konotatif yang dapat diperoleh menggunakan peta tanda Roland Barthes.

1.6.3 Metode Penyajian Hasil Analisis

Metode penyajian data ini dibagi atas dua, yaitu informal dan formal. Penyajian informal merupakan perumusan dengan kata-kata biasa, sedangkan formal merupakan penyajian dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993). Peneliti menggunakan metode informal pada peneliti ini agar mudah dipahami dalam analisis semiotik pada *disposable camera* dari FUJIFILM ini

1.7 Sistematika Penelitian

Adanya sistematika penulisan akan mempermudah dalam melakukan sebuah penelitian. Peneliti juga perlu menentukan sistematika penulisan yang baik. BAB I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II merupakan kerangka teori yang berisikan penelitian terlebih dahulu dan penjelasan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian tentang analisis makna tanda dalam *disposable camera* dari FUJIFILM.

BAB III berisi mengenai hasil analisis dan pembahasan, dalam hasil analisis dan pembahasan ini dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis makna tanda dalam *disposable camera* dari FUJIFILM.

Selanjutnya BAB IV adalah BAB penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh dari analisis makna tanda dalam *disposable camera* dari FUJIFILM.